

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi yaitu kumpulan atau sekelompok orang, peristiwa atau sesuatu yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian. Sedangkan sampel ialah bagian dari suatu populasi dimana terdiri atas elemen-elemen yang diharapkan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi (Sekaran, 2003). Populasi pada penelitian ini ialah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017 (kecuali perbankan) sedangkan sampelnya merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 yang memiliki kriteria tertentu. Adapun alasan pemilihan tahun pada perusahaan sampel mulai 2014-2017 dikarenakan pedoman GRI G4 diluncurkan pada tanggal 22 Mei 2013 (Pusaka, 2017).

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan *Sustainability Reporting* selama periode 2014-2017.
2. Perusahaan tidak termasuk dalam sektor keuangan.
3. Laporan keuangan tahunan dapat diakses dari sumber data yang digunakan.
4. Laporan *Sustainability Reporting* yang menggunakan pedoman GRI-G4.

5. Laporan keuangan yang memiliki data lengkap sesuai kebutuhan penelitian.

**Tabel 3.1**

**Kriteria Seleksi Sampel**

| No                  | Kriteria  | 2014      | 2015      | 2016      | 2017     | Total     |
|---------------------|---|-----------|-----------|-----------|----------|-----------|
| 1                   | Perusahaan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan SR | 40        | 42        | 40        | 28       | 150       |
| 2                   | Perusahaan yang termasuk dalam sektor keuangan      | -13       | -15       | -11       | -9       | -48       |
| 3                   | Laporan keuangan tidak dapat diakses                | -2        | -1        | -1        | 0        | -4        |
| 4                   | Laporan SR tidak menggunakan pedoman GRI-G4         | -1        | -1        | -5        | -12      | -19       |
| 5                   | Laporan keuangan yang tidak memiliki data lengkap   | -3        | -3        | -2        | -1       | -9        |
| <b>Total Sampel</b> |   | <b>21</b> | <b>22</b> | <b>21</b> | <b>6</b> | <b>70</b> |

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

### 3.2 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui media perantara, yang didapat dari laporan keuangan, laporan tahunan, *sustainability reporting* dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data laporan tahunan yang digunakan dapat diakses melalui website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan untuk *sustainability reporting* dapat diakses di website masing- masing perusahaan dan [www.sra.nSR-id.org](http://www.sra.nSR-id.org).

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen (manajemen laba) dan variabel independen (*gender diversity in board of commissioners, sales growth, jumlah komite audit, financial distress, dan pengungkapan corporate social responsibility*).

#### 3.3.1 Variabel Dependen

##### 3.3.1.1 Manajemen Laba (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah manajemen laba. Manajemen laba adalah upaya atau tindakan yang dilakukan manajer perusahaan dalam memanipulasi hasil dari laporan keuangan dengan meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan yang dilaporkan. Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan *discretionary accrual* dengan *Modified Jones Model* yang merupakan perkembangan dari *Jones Model*, hal ini dikarenakan *Modified Jones Model* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya. *Discretionary Accrual* berfungsi sebagai penentu ada tidaknya dan berapa besar kecilnya efektifitas manajemen laba.

Berikut merupakan penghitungan manajemen laba dengan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995):

1. Menghitung total *accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun  $t$  dikurangi arus kas operasi tahun  $t$  dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  = Total *Accrual* perusahaan i pada periode tahun t

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode tahun t

$CFO_{it}$  = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode tahun t

Selanjutnya, total *accrual* (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi

$TAC_{it}$  = Total *Accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

$TA_{it-1}$  = Total asset perusahaan i dalam periode tahun t-1

$\Delta Rev_{it}$  = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta Rec_{it}$  = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang perusahaan i pada tahun t-1

$PPE_{it}$  = *Gross Property, Plant, and Equipment* perusahaan i pada periode tahun t

$\varepsilon$  = Error

## 2. Menghitung *Discretionary accruals* (DA)

$$DA_{it} = \left| \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it} \right|$$

Nilai DA merupakan hasil residual yang diperoleh dari estimasi *total accrual*

tersebut.

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan  $i$  dalam periode tahun  $t$

$TAC_{it}$  = *Total Accrual* perusahaan  $i$  dalam periode tahun  $t$

$TA_{it-1}$  = Total asset perusahaan  $i$  dalam periode tahun  $t-1$

$NDA_{it}$  = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan  $i$  dalam periode tahun  $t$

Nilai DA dalam penelitian ini diabsolutkan karena fokus pada penelitian ini adalah besar dari *discretionary accruals* dan bukan dari arahnya (positif atau negatif) (Siregar & Utama, 2005).

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 3.3.2.1 *Gender Diversity in Board of Commissioners (X1)*

Diversitas gender atau keragaman gender merupakan suatu konsep yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara pria dan wanita dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas, emosi, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya. Diversitas gender dalam penelitian ini diprosikan dengan proporsi wanita dalam dewan komisaris terhadap total anggota dewan komisaris (Gulzar, 2011).

#### 3.3.2.2 *Sales Growth (X2)*

Pertumbuhan penjualan merupakan tingkat stabilitas jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku. Pengukuran pertumbuhan penjualan pada penelitian ini dihitung dengan membandingkan

penjualan pada tahun  $t$  setelah dikurangi dengan penjualan pada periode sebelumnya dibagi dengan penjualan pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sari, 2015):

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1}}{\text{penjualan}_{t-1}}$$

### 3.3.2.3 Jumlah Komite Audit (X3)

Berdasarkan surat edaran Bapepam SE-03/PM/2000 tanggal 5 Mei 2000 perihal keanggotaan komite audit, disebutkan bahwa jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang, termasuk dengan ketua komite audit. Variabel ini diproksikan melalui jumlah anggota komite audit dalam perusahaan (Sunarsih, 2017).

### 3.3.2.4 *Financial Distress* (X4)

Tingkat kesulitan keuangan ialah suatu gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan atau dapat dikatakan suatu kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Dalam penelitian ini tingkat kesulitan keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan model Z-Score Altman seperti yang digunakan oleh Mrthy et al., (2018), yaitu sebagai berikut:

$$Z = 1,21 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 1,0 X5$$

Keterangan:

$X1 = \text{Working Capital/total assets}$

$X2 = \text{Retained Earnings/Total assets}$

$X_3 = \text{EBIT (Earnings before Interest and Tax) / Total assets}$

$X_4 = \text{Market Value of Equity / Book Value of Total Liabilities}$

$X_5 = \text{Sales / Total assets}$

Sedangkan indikator yang digunakan dalam pengukuran ini yaitu:

$Z > 2,99$  = Sehat (*safe zone*)

$1,81 < Z \leq 2,99$  = Ragu-ragu (*grey area*)

$Z \leq 1,81$  = Bangkrut

Rasio X1 mengukur likuiditas dengan membandingkan aset likuid bersih dengan total aset. Aset likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai total aset lancar dikurangi total kewajiban lancar. Rasio X2 untuk mengukur profitabilitas kumulatif dari perusahaan. Bila perusahaan mulai merugi tentu saja nilai dari total laba ditahan mulai turun. Bagi banyak perusahaan nilai laba ditahan dan rasio X2 akan menjadi negatif. Rasio X3 dapat digunakan sebagai ukuran seberapa besar produktifitas penggunaan dana yang dipinjam. Bila rasio ini lebih besar dari rata-rata tingkat bunga yang dibayar, maka berarti perusahaan menghasilkan uang yang lebih banyak daripada bunga pinjaman. Rasio X4 digunakan untuk mengukur nilai pasar modal sendiri dibagi total hutang. Nilai pasar modal sendiri adalah sejumlah saham perusahaan dikalikan dengan harga pasar per lembarnya.

### 3.3.2.5 Independensi Dewan Komisaris (X5)

Independensi dewan komisaris merupakan anggota dari dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan

juga pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya dalam artian tidak memihak siapapun yang dapat mempengaruhinya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Variabel independensi dewan komisaris diukur dengan persentase anggota komisaris yang independen terhadap jumlah total anggota dewan komisaris.

### **3.3.3 Variabel Kontrol**

Variabel kontrol dapat berguna untuk mengendalikan variabel-variabel independen yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini menggunakan 5 variabel kontrol yaitu luas pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

#### **3.3.3.1 Luas Pengungkapan Sustainability Report**

Pengungkapan *sustainability report* merupakan praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Pedoman yang digunakan untuk menyusun *sustainability report* ialah dengan *Global Reporting Initiative* (GRI). Terdapat 3 indikator dalam indeks GRI yaitu aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Luas pengungkapan SR dilakukan dengan cara menghitung jumlah item informasi yang diungkapkan menurut GRI-G4, dimana total terdapat 91 item pengungkapan. Jika informasi diungkapkan maka akan diberi skor 1 namun jika tidak diungkapkan akan diberi



skor 0, kemudian skor tersebut dijumlahkan. Perhitungan indeks nya ialah dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item keseluruhan Herawati et al., (2017).

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

Indeks = Luas pengungkapan SR

n = Jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

k = Jumlah total item pengungkapan

### 3.3.3.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala besar kecilnya perusahaan dan menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibanding perusahaan kecil karena perusahaan besar lebih dipandang kritis oleh pihak luar. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Prastiti & Meiranto, 2013).

### 3.3.3.3 Leverage

*Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar. Menurut penelitian (Jao dan Pagalung, 2011), rasio *leverage* atau *debt ratio* diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*), yaitu dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 3.3.3.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai proporsi tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur, manajemen, dan komisaris. Proksi yang digunakan untuk menilai kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut (Pujiati dan Arfan, 2013):

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Total saham perusahaan}} \times 100\%$$

#### 3.3.3.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, koperasi dan perusahaan investasi. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan cara berikut (Pujiati dan Arfan, 2013):

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Total saham perusahaan}} \times 100\%$$

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi data dalam penelitian ini. Statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum serta standar deviasi setiap variabel yang digunakan (Ghozali, 2016).

Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Sedangkan standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata serta untuk mengidentifikasi dengan standar ukuran dari setiap variabel.

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau distribusi normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah jika variabel dependen dan independen, keduanya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam uji ini terdapat pedoman yang dipakai dalam pengambilan keputusan ialah sebagai berikut: Pertama, jika nilai dari signifikan  $<0,05$  maka

distribusi data tidak normal; Kedua, jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi data normal.

### 3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara data pada suatu waktu tertentu dengan nilai data tersebut pada waktu satu periode sebelumnya atau lebih pada data urut waktu (Ghozali, 2016). Masalah autokorelasi ini dapat timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya yang artinya gangguan pada seseorang atau data tahun ini akan mempengaruhi gangguan pada seseorang atau data pada tahun berikutnya. Model regresi dianggap baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Dalam pengujiannya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Autokorelasi positif apabila  $0 < d < dl$ .
- 2) Apabila tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi positif atau tidak (ragu-ragu) maka  $dl \leq d \leq du$ .
- 3) Tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif apabila  $du < d < 4-du$ .
- 4) Apabila tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi negatif atau tidak (ragu-ragu) maka  $4-du \leq d \leq 4-dl$ .
- 5) Autokorelasi negatif apabila  $4-dl < d < 4$ .

### 3.4.2.3 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah sebagai penguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak adalah dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai dari VIF  $< 10,00$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### 3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu menguji apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antar pengamatan. Homoskedastisitas ialah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, namun jika *variance* berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dianggap baik jika homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan uji Glejser. Apabila sig. 2-tailed  $< \alpha = 0.05$ , maka telah terjadi heteroskedastisitas sedangkan apabila sig. 2-tailed  $> \alpha = 0.05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 3.4.3 Uji Model Fit

Uji model fit dapat digunakan untuk mengetahui apakah model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak terhadap data dalam memprediksi variabel dependen. Sebelum uji hipotesis, uji model ini terlebih dahulu dilakukan agar dapat dipastikan model regresi fit dengan data sehingga variabel-variabel yang sedang diteliti dapat dijelaskan. Ketepatan fungsi regresi sampel dapat diukur dari *goodness of fit* yang dilihat dari nilai signifikansi F. Model regresi dikatakan fit apabila  $\text{sig F} < 0,05$  dan model regresi tidak fit dengan data apabila  $\text{sig F} > 0,05$ .

### 3.4.4 Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Dalam penelitian ini digunakan *adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi karena nilai tersebut dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model. Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu kemampuan dari variabel independen untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Saat nilai koefisien mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

### 3.4.5 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini ialah dengan analisis statistik regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda merupakan suatu metode analisis untuk membuktikan

ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan analisis regresi berganda pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

$$DAC_{it} = \alpha + \beta_1 Gender_{it} + \beta_2 Growth_{it} + \beta_3 JKA_{it} + \beta_4 FD_{it} + \beta_5 IDK_{it} + \beta_6 SR_{it} + \beta_7 SIZE_{it} + \beta_8 LEV_{it} + \beta_9 KM_{it} + \beta_{10} KI_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

$DAC_{it}$  = *Discretionary Accruals*

$\alpha$  = Nilai intersep konstanta

$Gender_{it}$  = *Gender Diversity* i pada tahun t

$Growth_{it}$  = *Sales Growth* perusahaan i pada tahun t

$JKA_{it}$  = Jumlah komite audit perusahaan i pada tahun t

$FD_{it}$  = *Financial Distress* perusahaan i pada tahun t

$IDK_{it}$  = Independensi dewan komisaris perusahaan i pada tahun t

$SR_{it}$  = Luas pengungkapan *sustainability report* perusahaan i pada tahun t

$SIZE_{it}$  = Ukuran perusahaan i pada tahun t

$LEV_{it}$  = *Leverage (DER)* perusahaan i pada tahun t

$KM_{it}$  = Kepemilikan manajerial perusahaan i pada tahun t

$KI_{it}$  = Kepemilikan institusional perusahaan i pada tahun t

$\varepsilon$  = *Error*

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel *gender diversity*, jumlah komite audit, dan independensi dewan komisaris bertanda negatif dan variabel *financial distress* dan *sales growth* bertanda positif dengan nilai  $\text{sig}/2 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka H1, H2, H3, H4 diterima yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Namun sebaliknya, variabel *gender diversity*, jumlah komite audit, dan independensi dewan komisaris tidak bertanda negatif dan variabel *financial distress* dan *sales growth* tidak bertanda positif dengan nilai  $\text{sig}/2 > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka H1, H2, H3, H4 ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sedangkan untuk pengujian variabel kontrolnya ialah sebagai berikut:

- a. Variabel kontrol *leverage* bertanda positif dan variabel luas pengungkapan SR, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional bertanda negatif dengan nilai  $\text{sig}/2 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka variabel kontrol berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Variabel kontrol ukuran *leverage* bertanda positif dan variabel luas pengungkapan SR, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional bertanda negatif dengan nilai  $\text{sig}/2 < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.